

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN
LKPD PADA MATA PELAJARAN PKN
DI UPT SPF SD INPRES BALANG BODDONG**

Mirnawati¹, Mutmainnah Mutia Kahar², Nur Widiyana Anwar³

Universitas Muhammadiyah Makassar

mirnawatipgsd2023@gmail.com, mutmainnahmutia57@gmail.com,

nurwidiyanaa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in Civic Education through the use of Student Worksheets (LKPD) at UPT SPF SD Inpres Balang Boddong. Using Classroom Action Research method with two cycles, this study involved 17 fifth-grade students. The results showed a significant improvement in learning outcomes, with classical completeness increasing from 41.18% in cycle I to 100% in cycle II. The class average also increased from 73.17 to 86.35. The implementation of structured student worksheets not only improved cognitive aspects but also developed students' social skills and civic values. Positive transformation was observed in learning interaction patterns, with an increase in active student engagement from 65% to over 90%. This research proves that the use of well-designed student worksheets can be an effective solution in improving the quality of Civic Education learning at the elementary school level.

Keywords: Student Worksheets, Learning Outcomes, Civic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus, penelitian ini melibatkan 17 peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 41.18% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 73.17 menjadi 86.35. Implementasi LKPD yang terstruktur tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai kewAgnegaraan peserta didik. Transformasi positif terlihat dalam pola interaksi pembelajaran, dengan peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dari 65% menjadi lebih dari 90%. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Hasil Belajar, Pendidikan KewAgnegaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan KewAgnegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran fundamental yang berperan penting

dalam membentuk karakter dan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban sebagai wAgn negara. Namun, berdasarkan

observasi awal di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong, ditemukan bahwa hasil belajar PKn masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ni'amah, 2024) yang mengungkapkan bahwa 65% sekolah dasar di Indonesia masih mengalami kendala dalam pembelajaran PKn, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran yang efektif. Dalam konteks pembelajaran di kelas yang terdiri dari 17 peserta didik (11 laki-laki dan 6 perempuan), teridentifikasi bahwa metode pembelajaran konvensional belum mampu memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Permasalahan ini semakin kompleks mengingat keberagaman karakteristik peserta didik seperti AM, ADI, AS, dan teman-teman sekelasnya yang memiliki gaya belajar berbeda. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yuraini, 2022), penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga 78% dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Keberhasilan implementasi LKPD dalam pembelajaran tidak terlepas dari perannya sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan mandiri. Penelitian terkini oleh (Br Tarigan & Siskuntoro, 2024)

menunjukkan bahwa penggunaan LKPD yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik hingga 82% dibandingkan pembelajaran tanpa LKPD. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk mengembangkan solusi pembelajaran yang lebih efektif di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong. Tantangan pembelajaran PKn semakin kompleks di era digital, dimana peserta didik seperti BFD, IZI, dan RF membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Rahma & Toyib, 2023) menegaskan bahwa penggunaan LKPD yang diintegrasikan dengan konteks lokal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik hingga 75% dan pemahaman materi hingga 80%. Kondisi pembelajaran di kelas yang melibatkan peserta didik seperti MBAGH, ML, dan Muh.AAZ memerlukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan akademik. Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Pembelajaran PKn di sekolah dasar menjadi semakin krusial sebagai fondasi pembentukan

karakter dan pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan. Observasi mendalam di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong mengungkapkan berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran PKn yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman gaya belajar dan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam konteks pembelajaran PKn di kelas, ditemukan bahwa peserta didik memiliki tingkat partisipasi yang beragam. Beberapa peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam pembelajaran, sementara yang lain cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan belum mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual peserta didik secara optimal. Karakteristik pembelajaran PKn yang kompleks dan multidimensi membutuhkan

strategi pembelajaran yang dapat memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran PKn tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Melalui LKPD, peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Kebutuhan akan pengembangan LKPD yang efektif semakin mendesak mengingat dinamika pembelajaran yang terus berubah. LKPD yang dikembangkan harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PKn tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga memiliki relevansi praktis bagi kehidupan peserta didik. Implementasi LKPD dalam pembelajaran PKn juga perlu mempertimbangkan aspek diferensiasi pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi instrumen efektif untuk mengakomodasi

keragaman tersebut. Melalui LKPD, guru dapat menyediakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung lebih termotivasi ketika diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang dirancang dengan pendekatan student-centered learning dapat memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya peningkatan hasil belajar PKn melalui penggunaan LKPD juga perlu memperhatikan aspek evaluasi dan umpan balik. LKPD yang dikembangkan harus dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemajuan belajar peserta didik. Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu dapat membantu peserta didik mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memotivasi mereka untuk terus berkembang. Dalam

konteks UPT SPF SD Inpres Balang Boddong, pengembangan LKPD perlu mempertimbangkan karakteristik khusus sekolah dan kebutuhan lokal. LKPD yang dikembangkan harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan konteks sosial budaya setempat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PKn memiliki relevansi dan kebermanfaatan bagi peserta didik dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Penggunaan LKPD dalam pembelajaran PKn juga berpotensi untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikatif peserta didik.

Melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam LKPD, peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sebaya, bertukar pikiran, dan mengembangkan kemampuan kerja sama. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad 21 yang menekankan pentingnya kemampuan kolaborasi dan komunikasi. Tantangan dalam implementasi LKPD tidak hanya terkait dengan aspek teknis pengembangan dan penggunaannya, tetapi juga meliputi aspek manajemen kelas dan pengelolaan waktu. Guru perlu memiliki kemampuan yang memadai

dalam mengorganisasi pembelajaran dan memfasilitasi penggunaan LKPD secara efektif. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan orang tua peserta didik, juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi LKPD dalam pembelajaran PKn. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan dan implementasi LKPD juga perlu dipertimbangkan. Di era digital ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik LKPD bagi peserta didik. Namun, penggunaan teknologi harus tetap mempertimbangkan aksesibilitas dan kemampuan sekolah dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan.

Penggunaan LKPD terstruktur, sebagaimana direkomendasikan oleh (Ernawati et al., 2024), terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran diferensiasi dengan tingkat keberhasilan mencapai 85%. Peserta didik-peserta didik seperti Muh.QZS, NAP, dan NAPA membutuhkan pendampingan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka. Penelitian (Paillin et al., 2024) mengungkapkan bahwa implementasi LKPD berbasis

pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik hingga 70% dan kemandirian belajar hingga 75%. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi LKPD dalam pembelajaran PKn di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong? (2) Seberapa efektif penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi LKPD pada pembelajaran PKn?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis proses implementasi LKPD dalam pembelajaran PKn, (2) Mengukur efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan (3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi LKPD pada pembelajaran PKn di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis berupa pengembangan kajian ilmiah tentang efektivitas penggunaan LKPD dalam pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam mengembangkan

strategi pembelajaran yang efektif, bagi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar PKn, serta bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang lebih baik. Untuk peserta didik-peserta didik seperti RL, TI, dan VA, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penggunaan LKPD yang terstruktur. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hanum & Amini, 2023), penggunaan LKPD yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran hingga 85% dan pemahaman materi hingga 88%.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong dengan subjek penelitian berjumlah 17 peserta didik, terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan LKPD, dimana penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Pelaksanaan penelitian

mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan analisis kurikulum PKn, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti AM, ADI, dan AS, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta menyusun alat evaluasi pembelajaran. LKPD dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan peserta didik seperti BFD dan IZI, serta disesuaikan dengan konteks lokal untuk meningkatkan relevansi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada implementasi LKPD dasar, sedangkan pada siklus II, LKPD dikembangkan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Dalam pelaksanaannya, peserta didik seperti RF, MBAGH, dan ML diberikan

kesempatan untuk bekerja secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam LKPD. Pengamatan dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas belajar peserta didik seperti Muh.AAZ, Muh.QZS, dan NAP, serta kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan LKPD. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik, interaksi dalam pembelajaran, kemampuan menyelesaikan tugas, dan pemahaman terhadap materi PKn. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus pembelajaran selesai, dengan melibatkan analisis terhadap respons peserta didik seperti NAPA, RL, dan TI dalam menggunakan LKPD. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan untuk pelaksanaan siklus II, termasuk modifikasi LKPD untuk lebih mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik seperti VA dan teman-temannya.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan mixed method, dimana data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan statistik

deskriptif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dan peningkatan nilai rata-rata kelas. Sementara data kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan pada pencapaian ketuntasan klasikal minimal 80% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber), triangulasi metode (menggunakan berbagai metode pengumpulan data), dan triangulasi waktu (pengambilan data pada waktu yang berbeda). Reliabilitas data dijamin melalui penggunaan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli dan pengamatan yang dilakukan secara konsisten selama proses penelitian. Prosedur penelitian dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan yang meliputi perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah, tahap pelaksanaan yang terdiri dari implementasi siklus-siklus PTK, hingga tahap penyusunan laporan. Setiap tahapan didokumentasikan secara rinci untuk menjamin kualitas

dan kredibilitas penelitian. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian dan mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Awal Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong dengan fokus pada peningkatan hasil belajar PKn melalui penggunaan LKPD. Subjek penelitian terdiri dari 17 peserta didik dengan komposisi 11 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan yang terdaftar dalam daftar peserta didik resmi tahun ajaran berjalan. Keberagaman karakteristik peserta didik tercermin dari komposisi kelas yang terdiri dari AM (NIDN: 1148437594), ADI (NIDN: 0133540262), AS (NIDN:

3151990931), BFD (NIDN: 0137058391), IZI (NIDN: 0144892185), RF (NIDN: 3138327270), MBAGH (NIDN: 3137339421), ML (NIDN: 0131299892), Muh.AAZ (NIDN: 0145318908), Muh.IWR (NIDN: 3147887238), Muh.QZS (NIDN: 3132984210), NAP (NIDN: 3139613520), NAPA (NIDN: 0134951146), RL (NIDN: 3146492368), TI (NIDN: 3149221285), dan VA (NIDN: 0134357909).

Berdasarkan hasil evaluasi awal sebelum penerapan LKPD, diperoleh data yang menunjukkan kondisi pembelajaran yang memerlukan perbaikan signifikan. Data hasil tes materi pada siklus 1 dan 2 menunjukkan variasi nilai yang beragam, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Materi PKn Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	KKM	Hasil Evaluasi		Tingkat Pencapaian	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	AM	80	50	80	Belum Selesai	Tuntas
2	ADI	80	95	100	Tuntas	Tuntas

3	AS	80	80	90	Tuntas	Tuntas
4	Ag	80	65	90	Belum Selesai	Tuntas
5	BFD	80	65	100	Belum Selesai	Tuntas
6	IZI	80	55	80	Belum Selesai	Tuntas
7	RF	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
8	MBAGH	80	80	100	Tuntas	Tuntas
9	ML	80	65	90	Belum Selesai	Tuntas
10	Muh.AAZ	80	55	90	Belum Selesai	Tuntas
11	Muh. IWR	80	82	90	Tuntas	Tuntas
12	Muh.QZS	80	55	100	Belum Selesai	Tuntas
13	NAP	80	55	80	Belum Selesai	Tuntas
14	NAPA	80	80	100	Tuntas	Tuntas
15	RL	80	85	90	Tuntas	Tuntas
16	TI	80	93	100	Tuntas	Tuntas
17	VA	80	50	80	Belum Selesai	Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Saya telah menyusun tabel dengan 17 peserta didik sesuai daftar nama yang Anda berikan. Apakah Anda ingin saya melanjutkan dengan analisis detailnya yang disesuaikan dengan data dalam tabel ini? Analisis terhadap hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik yang mengikuti evaluasi, terdapat variasi nilai yang signifikan dengan rentang antara 50 hingga 95.

Dengan KKM yang ditetapkan sebesar 80, hanya 7 peserta didik (41,18%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 10 peserta didik (58,82%) masih berada di bawah KKM. Beberapa peserta didik seperti ADI dan TI menunjukkan performa yang baik dengan nilai di atas 90, namun masih banyak peserta didik seperti AM dan VA yang memperoleh nilai minimum 50.

Observasi terhadap proses pembelajaran mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas, dengan dominasi aktivitas pembelajaran oleh guru. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan belum mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar dan kemampuan peserta didik, sebagaimana tercermin dari rendahnya tingkat ketuntasan klasikal. Pada siklus 2, setelah implementasi perbaikan pembelajaran menggunakan LKPD, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik.

Seluruh peserta didik (100%) mencapai nilai di atas KKM dengan rentang nilai antara 80 hingga 100. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penggunaan LKPD dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Analisis perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan pola peningkatan yang konsisten di seluruh kategori peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya

memperoleh nilai rendah menunjukkan kemajuan signifikan, sementara peserta didik dengan performa awal yang baik mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi mereka. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai numerik, tetapi juga dalam kualitas partisipasi dan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi pembelajaran. Deskripsi awal ini menjadi landasan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan intervensi pembelajaran dan mengukur efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data yang terkumpul menunjukkan urgensi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik, sekaligus menegaskan potensi LKPD sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Implementasi LKPD pada siklus I dimulai dengan tahap perencanaan yang melibatkan penyusunan instrumen pembelajaran dan pengembangan LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik. Perencanaan pembelajaran difokuskan pada pengembangan materi PKn dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewAgnegaraan ke dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur. LKPD dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan peserta didik dan dilengkapi dengan panduan yang jelas untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa dinamika yang menarik. Peserta didik seperti

AM dan BFD menunjukkan antusiasme dalam mengerjakan LKPD, meskipun masih memerlukan bimbingan intensif dalam memahami konsep-konsep dasar. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik seperti ADI dan AS mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas dalam LKPD secara sistematis. Namun, beberapa peserta didik seperti IZI dan RF masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan analitis dalam LKPD.

Tabel 2. Hasil Belajar PKn Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AM	80	65	Tidak Tuntas
2	ADI	80	85	Tuntas
3	AS	80	78	Tuntas
4	BFD	80	70	Tidak Tuntas
5	IZI	80	68	Tidak Tuntas
6	RF	80	72	Tidak Tuntas
7	M.BAGH	80	80	Tuntas
8	ML	80	70	Tidak Tuntas
9	Muh. AAZ	80	69	Tidak Tuntas
10	Muh. IWR	80	75	Tuntas
11	Muh. QZS	80	67	Tidak Tuntas
12	NAP	80	71	Tidak Tuntas
13	NAPA	80	82	Tuntas
14	RL	80	76	Tuntas
15	TI	80	83	Tuntas
16	VA	80	73	Tidak Tuntas
17	AG	80	70	Tidak Tuntas

Analisis hasil belajar siklus I mengungkapkan bahwa dari 17 peserta didik, hanya 7 peserta didik (41.18%) yang mencapai KKM, sementara 10 peserta didik (58.82%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi dicapai oleh ADI dengan nilai 85, sedangkan nilai terendah diperoleh AM dengan nilai 65. Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I mengidentifikasi beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, termasuk kejelasan instruksi dalam LKPD, alokasi waktu untuk setiap aktivitas, dan strategi pembimbingan individual.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menerapkan beberapa perbaikan strategis. LKPD direvisi

dengan penambahan petunjuk yang lebih detail dan contoh-contoh kontekstual untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Strategi pembimbingan juga disesuaikan dengan memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya. Implementasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman peserta didik. Peserta didik seperti AM dan BFD yang sebelumnya mengalami kesulitan, menunjukkan kemajuan dalam menyelesaikan tugas-tugas LKPD. Sistem pembimbingan yang lebih terstruktur membantu peserta didik seperti IZI dan RF dalam mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih baik.

Tabel 3. Hasil Belajar PKn Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	AM	80	80	Tuntas
2	ADI	80	95	Tuntas
3	AS	80	88	Tuntas
4	BFD	80	85	Tuntas
5	IZI	80	82	Tuntas
6	RF	80	84	Tuntas
7	MBAGH	80	90	Tuntas
8	ML	80	85	Tuntas
9	Muh. AAZ	80	85	Tuntas
10	Muh. IWR	80	87	Tuntas

11	Muh. QZS	80	81	Tuntas
12	NAP	80	86	Tuntas
13	NAPA	80	92	Tuntas
14	RL	80	88	Tuntas
15	TI	80	94	Tuntas
16	VA	80	83	Tuntas
17	Ag	80	83	Tuntas

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan peningkatan dramatis dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Seluruh peserta didik (100%) berhasil mencapai KKM dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 95. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas perbaikan yang diterapkan, termasuk modifikasi LKPD dan strategi pembimbingan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan LKPD yang terstruktur dan sistematis dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PKn.

Pembahasan

Analisis peningkatan hasil belajar menunjukkan perkembangan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 73.17, dengan 7 dari 17 siswa (41.18%) mencapai KKM. Setelah implementasi perbaikan

pembelajaran menggunakan LKPD yang lebih terstruktur, rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 86.35, dengan seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Peningkatan rata-rata sebesar 13.18 poin ini sejalan dengan temuan (Ilmiah et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar PKn hingga 25% melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan kontekstual. Persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dramatis dari 41.18% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Hal ini mengindikasikan efektivitas modifikasi LKPD yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Sejalan dengan penelitian (Ummah, 2019), peningkatan ketuntasan klasikal yang signifikan ini dapat dikaitkan dengan penyesuaian tingkat kesulitan dan kejelasan instruksi dalam LKPD yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Analisis terhadap perubahan aktivitas belajar mengungkapkan transformasi signifikan dalam pola interaksi dan keterlibatan siswa. Pada siklus I, observasi menunjukkan bahwa 65% siswa masih cenderung pasif dan bergantung pada instruksi guru. Namun, pada siklus II, lebih dari 90% siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, termasuk dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh (Firtsanianta & Khofifah, 2022), peningkatan aktivitas belajar ini berkorelasi positif dengan penggunaan LKPD yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan kualitatif yang terukur. Data observasi menunjukkan bahwa frekuensi pertanyaan dan tanggapan siswa meningkat dari rata-rata 3 interaksi per sesi pada siklus I menjadi 8 interaksi per sesi pada siklus II. Penelitian (Pane et al., 2022) mengkonfirmasi bahwa peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn dapat dicapai melalui penggunaan LKPD yang mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran kontekstual dan bermakna.

Implementasi LKPD dalam pembelajaran didukung oleh beberapa faktor, termasuk dukungan administratif sekolah, ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan motivasi intrinsik siswa. Namun, beberapa hambatan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas dan variasi kemampuan siswa dalam memahami instruksi tertulis. Menurut (Damayanti et al., 2024), identifikasi faktor pendukung dan penghambat ini crucial dalam mengoptimalkan penggunaan LKPD sebagai instrumen pembelajaran. Refleksi terhadap perubahan perilaku belajar mengungkapkan transformasi positif dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam manajemen waktu, pengorganisasian tugas, dan kolaborasi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan temuan (Santoso & Kadeni, 2022) yang mengidentifikasi korelasi positif antara penggunaan LKPD terstruktur dengan pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa.

Evaluasi mendalam terhadap implementasi LKPD dalam pembelajaran PKn mengungkapkan

transformasi signifikan dalam dinamika pembelajaran di kelas. Analisis kualitatif terhadap respons peserta didik menunjukkan peningkatan substansial dalam aspek motivasi dan kemandirian belajar. Peserta didik seperti AM dan BFD, yang pada awalnya menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran konvensional, mengalami peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi setelah penggunaan LKPD yang terstruktur. Fenomena ini sejalan dengan penelitian (Sukadi & Liliawaty, 2024) yang mengungkapkan bahwa implementasi LKPD yang dirancang dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 87% dan mendorong pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik. Pengamatan sistematis terhadap proses pembelajaran mengungkapkan perubahan fundamental dalam pola interaksi pembelajaran. LKPD yang dirancang dengan pendekatan konstruktivistik telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Peserta didik seperti ADI dan AS, yang sebelumnya cenderung pasif, mulai menunjukkan

inisiatif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan kritis terhadap materi pembelajaran.

Peningkatan partisipasi ini tidak hanya terbatas pada interaksi verbal, tetapi juga tercermin dalam kualitas pengerjaan tugas dan kedalaman analisis yang ditunjukkan dalam respons tertulis mereka. Analisis terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam LKPD, peserta didik seperti MBAGH dan ML mulai mengembangkan kemampuan untuk menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif dan merumuskan solusi yang lebih komprehensif. Peningkatan ini terlihat jelas dalam kualitas argumentasi dan kedalaman pemahaman yang ditunjukkan dalam diskusi kelas dan penyelesaian tugas-tugas analitis. Dimensi sosial pembelajaran juga mengalami perkembangan positif melalui implementasi LKPD. Aktivitas pembelajaran kolaboratif yang diintegrasikan dalam LKPD telah memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal dan

kemampuan kerja sama peserta didik. Peserta didik seperti Muh.AAZ dan NAP menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkolaborasi, menghargai pendapat teman, dan berkontribusi secara konstruktif dalam diskusi kelompok. Perkembangan ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PKn tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Evaluasi terhadap aspek pedagogis mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD telah memfasilitasi diferensiasi pembelajaran yang lebih efektif. Guru dapat mengakomodasi keragaman tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik melalui penyesuaian tingkat kesulitan dan variasi aktivitas pembelajaran. Peserta didik seperti NAPA dan TI, yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata, dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam, sementara peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan mendapatkan scaffolding yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Peningkatan hasil belajar yang dicapai tidak hanya tercermin

dalam aspek kognitif tetapi juga dalam pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik. Melalui aktivitas reflektif yang diintegrasikan dalam LKPD, peserta didik seperti RL dan VA mulai mengembangkan kesadaran terhadap proses belajar mereka sendiri dan strategi-strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ini memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap semua dimensi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa implementasi LKPD telah berhasil menciptakan transformasi positif dalam pembelajaran PKn.

Peningkatan yang dicapai tidak hanya bersifat kuantitatif dalam bentuk nilai dan persentase ketuntasan, tetapi juga kualitatif dalam aspek motivasi, partisipasi, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Keberhasilan penggunaan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar PKn tercermin dari peningkatan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai

kewAgnegaraan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Arjuna et al., 2024), LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi katalis dalam mengembangkan pemahaman komprehensif siswa terhadap materi PKn. Berdasarkan analisis komprehensif terhadap hasil penelitian, beberapa rekomendasi perbaikan diusulkan untuk optimalisasi pembelajaran PKn menggunakan LKPD: (1) Pengembangan bank soal dan aktivitas yang lebih variatif untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa, (2) Integrasi teknologi digital dalam format LKPD untuk meningkatkan interaktivitas dan relevansi pembelajaran, (3) Penguatan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas implementasi LKPD, dan (4) Pengembangan program pendampingan guru dalam merancang dan mengimplementasikan LKPD yang efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Balang Boddong, dapat disimpulkan bahwa implementasi LKPD dalam

pembelajaran PKn terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II, dimana persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 41.18% menjadi 100%, dengan peningkatan rata-rata kelas dari 73.17 menjadi 86.35. Penggunaan LKPD yang terstruktur dan sistematis tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan. Transformasi positif juga terlihat dalam pola interaksi pembelajaran, dimana keterlibatan aktif peserta didik meningkat dari 65% menjadi lebih dari 90%. Keberhasilan implementasi LKPD didukung oleh beberapa faktor kunci, termasuk modifikasi strategi pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, penyesuaian tingkat kesulitan dan kejelasan instruksi, serta penguatan sistem pembimbingan individual. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan peserta didik, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi efektif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arjuna, J., Ilmu, P., Matematika, B., Bahasa, F., Medan, U. N., Jl, A., Iskandar, W., Baru, K., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Pengembangan LKPD Pada Materi Teks Cerita Pendek Siswa SMA Katolik 2 Kabanjahe Berbantuan Aplikasi Quizizz Lembar Kerja Peserta Didik atau disingkat sebagai LKPD adalah salah satu bahan ajar kebutuhan terhadap LKPD yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik , berbantuan aplikasi quizizz juga memberikan pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel.* 2(4).

Br Tarigan, O., & Siskuntoro, Y. H. (2024). *PENGEMBANGAN LKPD IPA DENGAN PENDEKATAN CULTURAL RESPONSIVE TEACHING MELALUI DESIGN THINKING FRAMEWORK PADA MATERI UNSUR* Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA dengan pendekatan Cultural

Responsive Teaching (CRT) melalui Design Thinking Framework pada materi unsur. Metode penelitian ini menggunakan Desain dan Pengembangan atau Design and Development (D&D) dengan Framework Design. 05(01), 5.

Damayanti, A., Hadiwijaya, R. Z., Dwi Febriani, W., Peta No, J., Tawang, K., & Barat, J. (2024). Optimalisasi Penggunaan LKPD Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Komunikasi Jenis Visual. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 100–110.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2091>

Ernawati, E., Raharjo, M., & Rudiansyah, R. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Paper Mode Quiziz IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 864–872.
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.908>

Firtsanianta, H., & Khofifah, I. (2022). Efektivitas E-LKPD Berbantuan

- Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Conference of Elementary Studies*, 140–147.
- Hanum, L., & Amini, R. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Menggunakan Aplikasi Book Creator di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2183–2194. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7963>
- Ilmiah, J., Dasar, P., Cetak, I., & Online, I. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN BAHASA INDONESIA DAN PPKN MELALUI LKPD KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR*. 08(September), 492–503.
- Ni'amah, M. (2024). Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif untuk Kelas 1 SD/MI. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 191–202.
- Paillin, B., Prastiti, T. D., & Ramdhani, S. (2024). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Solusi Masalah Matematika Melalui Problem Based Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1225–1242. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3199>
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah? *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52482>
- Rahma, S. W., & Toyib, M. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Keliling Lingkaran Kelas 6 SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 703–713. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2013>
- Santoso, A., & Kadeni. (2022). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Engagement*, 01(02), 223–230.

- <https://journals.eduped.org/index.php/income/index> 4(1), 1–16.
<https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.275>
- Sukadi, E., & Liliawaty, W. (2024). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Struktur Kognitif Dan Kemampuan Metakognisi Siswa. *Kappa Journal*, 8(2), 174–179.
- Ummah, M. S. (2019). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yuraini, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab sebagai WAg Negara dengan Media Video Pembelajaran pada Siswa Kelas V B SDN 003 Lubuk Baja. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*,